

Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR

Adinda Purnama Syane*, Jaeni

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang

*correspondence e-mail: adindapurnamasyane99@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of institutional ownership, managerial ownership, environmental performance, and firm size on CSR. CSR measurement based on GRI-G4 is seen from the company's annual report. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019, which are 492 companies. The research sample was taken using a purposive sampling technique, with observations for 3 years. So, the number of samples studied were 73 companies. Hypothesis testing in this study using multiple regression analysis. The results showed that corporate governance, namely institutional ownership and managerial ownership, had no effect on CSR. While the environment has a positive effect on CSR and company size has no effect on CSR companies.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), institutional ownership, managerial ownership, environmental performance, and company size.*

Pendahuluan

Semakin banyak orang yang mulai menyadari bahwa dampak sosial perusahaan terhadap lingkungan maka semakin sulit untuk ditanggulangi, lantaran konsorsium semakin agresif dalam menggapai profit yang maksimal. Akibat perbahasan sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha perusahaan, tuntutan masyarakat terhadap lingkungan usaha yang adil, transparan, bertanggung jawab dan bertanggung jawab semakin meningkat. Indonesia memiliki beberapa masalah tanggung jawab sosial perusahaan dan kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur, menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sangat peduli dengan masalah lingkungan dan sosial yang muncul. Dan perbahasan ini di latarbelakangi dengan kultur perusahaan manufaktur dimana perusahaan ini yang maksimum korelasi dengan masyarakat. Pada perusahaan terdapat aktivitas pabrikasi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur, seringkali dijumpai perusahaan yang membengkalaikan impresi sosial dan lingkungan yang timbul atas kiprah ekonomi yang dilangsungkan. Dimana kiprah tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan dan menghasilkan limbah yang dapat mengakibatkan kontaminasi lingkungan. Umpamanya seperti, pembabatan, kontaminasi udara, kontaminasi air lantaran limbah pabrik, dan pemanasan global. Selain itu pada mode pabrikasi mengharuskan perusahaannya memiliki tenaga kerja di bagian pabrikasi yang erat kaitannya dengan perkara keselamatan dan kesejahteraan kerja (Permana & Raharja, 2012).

Terdapatlah konsepsi CSR yang yakni upaya dalam menggabai sebuah ekuilibrium senter sasaran/terget seperti ekonomi, sosial masyarakat, & lingkungan. CSR merupakan keterikatan perusahaan dalam hal menunaikan kemestian yang didasarkan atas dekrit yang bertujuan buat mengambil kecendekiaan dan kiprah dengan menilik hajat para *stakeholders* beserta lingkungan di mana konsorsium melaksanakan aksinya yang bersendikan pada resolusi hukum yang sah (Azheri, 2011). Seiring berjalannya waktu, pencerahan rakyat akan adanya pengaruh-pengaruh sosial yang disebabkan sang perusahaan pada melangsungkan modenya buat mencapai keuntungan yang maksimal, yang semakin akbar & sukar buat ditanggulangi. Lantaran itu, rakyat pun mustahak supaya perusahaan sebarang masa menilik pengaruh-pengaruh sosial & mengganti konduite yang ditonjolkan supaya segera menanggulangnya menggunakan CSR. Beberapa hal inilah yang sebagai alasan bertenaga buat melakukan penelitian mengenai pengungkapan CSR pada sektor manufaktur.

Teori Pensinyalan

Teori Pensinyalan merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam bentuk sinyal atau tanda terhadap para investor perusahaan untuk melihat prosek perusahaan (Brigham & Houston, 2013). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberi sinyal pada laporan keuangan khususnya investor untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Spence, 1973). Melalui sinyal ini, manajemen perusahaan bisa menaruh publisitas atau fakta lain bahwa syarat konsorsium tadi lebih akbar daripada konsorsium lainnya. Sinyal ini diberikan buat mengurangi informasi yang asimetri dimana pihak internal lebih tahu konteks perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Hal ini dikarenakan dalam umumnya, perusahaan mempunyai berita yang lebih cepat berkaitan menggunakan kondisi perusahaan dibandingkan menggunakan orang luar perusahaan umpamanya investor. Dengan adanya asimetri informasi, manajer biasanya menyampaikan informasi kepada investor dengan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan

ketetapan investasinya. Sinyal-sinyal yang disampaikan oleh manajer dapat dikategorikan menjadi sinyal baik atau sinyal buruk. Perusahaan pastinya akan memberikan sinyal baik (*good news*) mengenai informasi keuangan perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial yang akan dilangsungkan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap CRSD

Kepemilikan Institusional masih ada fungsi menjadi monitor melalui hak kepemilikan saham, dan hak tadi pula menghipnotis cara perusahaan dilangsungkan (Sanjaya *et al.*, 2014). Umumnya komposisi kepemilikan institusional relatif akbar (mayoritas), sebagai akibatnya mempunyai kemampuan monitoring lebih akbar dibandingkan menggunakan kepemilikan individual. Kepemilikan institusional adalah galat satu faktor yang bisa mensugesti pengungkapan CRSD. Hal tadi dikarenakan investor institusional biasanya adalah pemegang saham yang relatif akbar lantaran mempunyai pendanaan yang akbar. Memuncakknya kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka perusahaan condong untuk melantaskan pengungkapan CRSD. Berdasarkan teori sinyal maka hal tersebut dapat memberikan berita yang baik (*good news*) terhadap investor atau masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilangsungkan oleh peneliti terdahulu yang mengisyaratkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CRSD (Priantana & Yustian, 2011; Sanjaya *et al.*, 2014; Sukasih & Sugiyanto, 2017).

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CRSD

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap CRSD

Saham yang dipunyai direksi, komisaris, sekaligus manajemen pada perusahaan dinamakan kepemilikan manajerial (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Manajer yang mempunyai saham konsorsium tentunya akan menala kepentingannya menjadi manajer menggunakan kepentingannya selaku pemegang saham. Dengan kepemilikan manajerial, maka manajemen akan selaku andal ikut serta dalam penetapan dekrit/ketetapan. Teori sinyal mengasumsikan apabila semakin tinggi kepemilikan manajerial maka CRSD yang akan dilangsungkan konsorsium akan semakin rendah. Hal itu dikarenakan manajemen selaku pembuat keputusan akan merasa keuntungan yang akan didapatkan olehnya atas saham yang ditanamkan akan berkurang apabila perusahaan melangsungkan CRSD. Maka demikian menyuguhkan sinyal buruk (*bad news*) terhadap masyarakat atau investor. Penelitian yang dilangsungkan oleh peneliti terdahulu yang mengisyaratkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CRSD (Ginting, 2016; Sukasih & Sugiyanto, 2017).

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap CRSD

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CRSD

Lingkungan yang baik (*green*) yang dikreasikan perusahaan dinamakan kinerja lingkungan (Nurjanah, 2015). Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi pengungkapan CSR adalah kinerja lingkungan, lantaran organisasi menggunakan kinerja lingkungan yang apik akan cenderung mempunyai CRSD yang lebih melimpah dipadankan menggunakan konsorsium menggunakan kinerja lingkungan yang gabas. Kinerja lingkungan ini akan diungkapkan dalam corporate *social responsibility report* guna meraup profit. Teori pensinyalan mengasumsikan, hal tersebut akan memberikan berita yang baik (*good news*) terhadap investor atau masyarakat. Penelitian yang dilangsungkan oleh peneliti terdahulu mengisyaratkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CRSD (Nurjanah, 2015; Wardhani & Sugiharto, 2013; Aulia, 2017).

H3: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CRSD

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap CRSD

Size yakni suatu skala yang bertujuan untuk memilahkan akbar kecilnya suatu entitas/konsorsium bisnis (Sari & Rani, 2015). Faktor keempat yang bisa mempengaruhi pengungkapan CRSD adalah *size*, lantaran ukuran perusahaan yakni variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal mengasumsikan bahwa konsorsium yang menyandangi tingkat entitas bisnis tinggi mendorong para investor untuk menginvestasikan saham kepada perusahaan dan jika saham perusahaan tinggi membuat pengungkapan CSR nya meningkat, karena pendorong pengungkapan CSR adalah kepemilikan saham perusahaan yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal yang baik (*good news*) terhadap investor atau masyarakat. Penelitian terdahulu mengisyaratkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CRSD (Abbas *et al.*, 2019; Sari & Rani, 2015; Utami & Rahmawati, 2010; Wardhani & Sugiharto, 2013; Aulia, 2017; Sudarmanto & Muhammad, 2019).

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode

Populasi yang dipakai pada penelitian ini merupakan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2017-2019 yang berjumlah 492 perusahaan. Pemungutan sampel dalam penelitian ini dilangsungkan dengan memakai teknik *puposive sampling*. Teknik tadi adalah teknik pengambilan sampel yang dilangsungkan memakai kriteria eksklusif supaya bisa menyulih populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 73 perusahaan.

Pengukuran Variabel Penelitian

Pengungkapan CSR

$$CSRDi = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan: CSRDi: Pengungkapan CSR; $\sum x_{yi}$: Total yang diungkapkan; n_i : Total item

Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

Kinerja Lingkungan

Tabel 1.
Perhitungan PROPER

Warna	Peringkat	Kategori
Emas	5	Sangat-Sangat Baik
Hijau	4	Sangat Baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: KemenLH

Ukuran Perusahaan

$Size = \ln(\text{Total Aset})$

Hasil

Analisis stastitik deskriptif dipakai untuk menyokong pandangan mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari data yang diuji(Ghozali, 2018). Variabel independen dan variabel dependen yaitu variabel yang dipakai pada penelitian ini. Variabel independen yang digunakan yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, & ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah Pengungkapan CSR.

Tabel 2.
Analisis Statistik Deskriptif

	CSRDi	KI	KM	KL	FIRM_SIZE
N	Valid 180	180	180	180	180
	Missing 0	0	0	0	0
Mean	1,82554	,05709	1,65910	,13638	,58939
Median	1,18150	,04700	,73550	,04050	,57100
Mode	,672 ^a	,015	,131	,001	,538
Std. Deviation	2,255388	,049496	7,163643	,198463	,061962
Minimum	,349	,001	,099	,000	,516
Maximum	25,178	,257	94,100	,778	,780

Sumber: Olahan data

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan nilai N yang diteliti sebanyak 73 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019. Variable pengungkapan CSRDi memperlihatkan nilai minimum 0,37 dan nilai

maximum 0,82. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,6133 dan 0,09689. Kepemilikan institusional (KI) merupakan perbandingan antara akumulasi lembar saham yang di miliki institusi dengan akumulai saham yang beredar(Priantana & Yustian, 2011). Variable ini memperlihatkan nilai minimum 0,01 dan nilai maximum 0,92. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,5986 dan 0,23811. Kepemilikan manajerial (KM) merupakan perbandingan antara akumulasi lembar saham yang di miliki manajemen dengan akumulasi saham yang beredar(Sukasih & Sugiyanto, 2017). Variable ini menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,95. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 0,1607 dan 0,24332. Kinerja lingkungan (KL) merupakan hasil pengukuran dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi(Nurjanah, 2015). Variable ini menunjukkan nilai minimum 2 dan nilai maximum 4. Sedangkan nilai rmean dan standar deviasi sebesar 2,93 dan 0,347. Ukuran perusahaan (UP) merupakan pengukuran aktiva untuk mengitung besarnya konsorsium, ukuran tersebut diukur sebagai lognatural dari total aset(Sari & Rani, 2015). Variable ini menunjukkan nilai minimum 28,69 dan nilai maximum 32,20. Sedangkan nilai mean dan standar deviasi sebesar 29,0839 dan 1,37619.

Tabel 3.
Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

	B	t	Sig.
(Constant)	,400		
CSRSD	,045	,714	,478
KI	,008	,122	,903
KM	,070	2,138	,036
FIRM_SIZE	-,001	-,080	,937
<i>Adjusted R Square</i>			1,6%

Sumber: Hasil olah data IBM SPSS 26, 2021

Merujuk pada tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,400 + 0,045 (CSRSD) + 0,008 (KI) + 0,070 (KM) - 0,001 (FIRM_SIZE) + e$$

Merujuk pada Tabel 3, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai sebesar 0,016 atau 1,6%. Hal ini diartikan hasil ini berarti 1,6% variabel CSRSD/pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dipaparkan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan. Dan selebihnya 98,4% dipaparkan oleh variabel lain diluar model yang tidak diikuti dalam analisis ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap CSRSD

Merujuk tabel 3, memperlihatkan nilai koefisien β kepemilikan institusional sebesar 0,045 nilai signifikansi $0,478 > 0,050$, maka kepemilikan institusional tidak punya pengaruh ke CSRSD. Lantaran itu, hipotesis pertama (H1) yang memperlihatkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSRSD, ditolak. Hal ini berarti meningkat/menurunnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Lantaran output penelitian ini menerangkan bahwa investasi sang pihak institusi dalam perusahaan tidak mempengaruhi ketetapan perusahaan buat menindakkan CSRSD & warta CSR belum direspon dengan baik oleh investor. Investor pada Indonesia condong belum tertarik terhadap kegiatan yang bersifat nilai tambah umpamanya kegiatan CSR, sebagai akibatnya pelaporan CSR yang dituntaskan organisasi/perusahaan pada Indonesia hanya buat memenuhi regulasi. Hal ini tidak selaras dengan teori yang dijelaskan bahwa meningkatnya kepemilikan institusional dapat meningkatkan CRSD, sehingga hal tadi dapat memberikan berita yang apik (*good news*) terhadap investor/masyarakat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Ginting (2016) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak punya pengaruh dengan CSRSD.

Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Terhadap CSRSD

Merujuk Tabel 3, memperlihatkan nilai koefisien β kepemilikan manajerial sebesar 0,008 nilai signifikansi $0,903 > 0,050$ dengan demikian kepemilikan manajerial tidak punya pengaruh dengan CSRSD. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang memperlihatkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap CSRSD, ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi/rendahnya kepemilikan manajerial tidak punya pengaruh terhadap CSRSD. Lantaran hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hal tadi ditimbulkan lantaran taraf kepemilikan manajerial pada suatu konsorsium pada Indonesia masih minim. Selain itu kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi CSRSD lantaran manajemen lebih terinti untuk meninggikan profit konsorsium/organisasi yang akan menguntungkan bagi mereka & pemilik konsorsium

dibandingkan melakukan CSRD. Jadi terdapat atau tidaknya kepemilikan manajerial pada suatu organisasi nir mensugesti CSRD. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal mengasumsikan apabila semakin tinggi kepemilikan manajerial maka CSR yang akan dilakukan perusahaan akan merendah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Priantana & Yustian (2011) dan Sari & Rani (2015) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak punya pengaruh terhadap CSRD.

Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap CSRD

Merujuk tabel 3, memperlihatkan nilai koefisien β kinerja lingkungan sebesar 0,070 nilai signifikansi $0,036 < 0,050$ dengan demikian kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSRD. Lantaran itu, hipotesis ketiga (H3) yang memaparkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSRD, diterima. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa organisasi/konsorsium menggunakan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mempunyai CSRD yang lebih poly dibandingkan menggunakan organisasi/konsorsium menggunakan kinerja lingkungan yang gabas, sebagai akibatnya bisa menaruh berita yg baik bagi masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSRD (Nurjanah, 2015; Wardhani & Sugiharto, 2013; Aulia, 2017).

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap CSRD

Merujuk tabel 3, memperlihatkan nilai koefisien β ukuran perusahaan sebesar -0,001 nilai signifikansi $0,937 > 0,050$ dengan demikian ukuran perusahaan tidak punya pengaruh terhadap CSRD. Lantaran itu, hipotesis keempat (H4) yang memaparkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, ditolak. Lantaran hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua organisasi/konsorsium besar atau organisasi/konsorsium yang memiliki tingkat aset tinggi berpengaruh melangsungkan pengungkapan CSRD. Hal ini tidak selaras dengan teori sinyal yang mengasumsikan bahwa ukuran perusahaan yakni variabel penduga yang poly digunakan untuk mengungkap variasi pengungkapan dalam laporan tahunan organisasi/konsorsium. Organisasi/konsorsium yang punya taraf entitas usaha tinggi menyongkong para investor buat menanamkan saham pada organisasi/konsorsium & bila saham organisasi/konsorsium tinggi menciptakan pengungkapan CSRD nya meningkat, lantaran penyongkong pengungkapan CSRD merupakan kepemilikan saham organisasi/konsorsium yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal yang baik (*good news*) terhadap investor atau masyarakat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Mandaika & Salim (2015) dan Pradnyani & Sisdyani (2015) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak punya pengaruh terhadap CSRD.

Simpulan

Merujuk hasil pengujian dan pemaparan di atas terkaitan pengaruh *corporate governance*, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap CSRD pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi CSRD. Sementara itu, Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSRD. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa CSRD dapat diuraikan oleh variabel yang ada pada penelitian ini hanya sebesar 1,6%, sedangkan sisanya 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Lantaran itu bagi peneliti kedepannya dinantikan untuk menambah tahun analisis dan variabel-variabel yang lebih dapat menjelaskan/mempengaruhi CSRD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive*, 3(2), 1–25.
- Aulia, T. Z. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (Gri) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Competitive*, 2(1), 16–31.
- Azheri, A. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y. L. 2016. Mekanisme Tata Kelola Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Kinerja : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 73–82.
- Mandaika, Y., & Salim, H. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201.

- Nurjanah, N. 2015. Kinerja Lingkungan , Leverage , Profil Dan Terhadap Csr Disclosure. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Permana, V. A., & Raharja. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), 384–397.
- Priantana, D. R., & Yustian, A. 2011. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1), 65–78.
- Sanjaya, O., Taufik, T., & L Azhar, A. 2014. Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010-2011). *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1), 1–15.
- Sari, W. N., & Rani, P. 2015. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–20.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sudarmanto, E., & Muhammad, R. A. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2015). *Competitive*, 2(2), 34–65.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. 2017. Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131.
- Utami, I. D., & Rahmawati. 2010. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 21(3), 297–306.
- Wardhani, D. G., & Sugiharto, T. 2013. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 128–139.